E-FINAL EXPOSITE IN FROM PARTIES THAT PARTIE

E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA

Available online at https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index Vol. 14 No. 09, September 2025, pages: 1268-1277

e-ISSN: 2337-3067



PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, TEKANAN INVESTOR DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL PADA KUALITAS PENGUNGKAPAN DALAM SUSTAINABILITY REPORT

Gede Galan Dhira Mahesana¹ Ni Made Dwi Ratnadi²

Article history:

Submitted: 24 Mei 2025 Revised: 24 Juni 2025

Accepted: 28 September 2025

Keywords:

Investor pressure; Leverage; Managerial ownership; profitability; Sustainability report.

Abstract

The quality of disclosure in sustainability reports reflects the extent to which sustainability information is presented in a transparent, accurate, relevant, and comparable manner, thereby fulfilling stakeholders' needs for nonfinancial corporate information. This study empirically examines the influence of profitability, leverage, investor pressure, and managerial ownership on the quality of sustainability report disclosures. The sample consists of manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange that published sustainability reports during the years 2019 and 2021–2023. Using a purposive sampling method, a total of 130 observations were obtained. Data analysis was conducted using multiple linear regression. The results indicate that profitability has a positive effect on the quality of sustainability report disclosures. In contrast, leverage, investor pressure, and managerial ownership do not significantly affect disclosure quality. The implication of this study is that improved profitability can encourage companies to enhance the quality of their sustainability report disclosures in order to meet stakeholders' expectations regarding transparency and accountability, especially from consumers who significantly influence profitability.

Kata Kunci:

Kepemilikan manajerial; Leverage; Profitabilitas; Sustainability report; Tekanan investor.

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia Email: galan.dhira21@student.unud.a c.id

Abstrak

Kualitas pengungkapan dalam sustainability report mencerminkan sejauh mana informasi keberlanjutan disajikan secara transparan, akurat, relevan, dan dapat dibandingkan sehingga mampu memenuhi kebutuhan para stakeholder akan informasi non-keuangan perusahaan. Penelitian ini menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, leverage, tekanan investor, dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas pengungkapan dalam sustainability report. Sampel pada penelitian adalah perusahaan sektor manufaktur yang menerbitkan sustainability report yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 dan 2021-2023. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penentuan sampel yaitu purposive sampling sebanyak 130 observasi. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh simpulan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada kualitas pengungkapan dalam sustainability report. Leverage, tekanan investor, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada kualitas pengungkapan dalam sustainability report. Implikasi penelitian ini adalah peningkatan profitabilitas dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan dalam sustainability report yang bertujuan untuk memenuhi ekspektasi konsumen yang pada akhirnya akan sangat berpengaruh pada profitabilitas.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia²

Email: dwiratnadi@unud.ac.id

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang ditandai oleh pertumbuhan ekonomi pesat dan peningkatan kesadaran akan keberlanjutan, praktik pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) telah menjadi aspek penting dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas korporasi (Adi & Dwija, 2024). Konsep *triple bottom line* yang dikemukakan oleh Elkington, menekankan bahwa tujuan perusahaan tidak lagi semata mengejar keuntungan (*profit*), tetapi juga mencakup tanggung jawab sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*). Dalam konteks ini, *sustainability report* menjadi instrumen strategis yang merepresentasikan kinerja sosial, lingkungan, dan ekonomi perusahaan secara menyeluruh. Pentingnya pengungkapan ini tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan informasi pemangku kepentingan tetapi juga dalam membangun kepercayaan publik dan menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan (Papoutsi & Sodhi, 2020).

Tingkat adopsi *sustainability reporting* di Indonesia justru masih tergolong rendah. Berdasarkan data (Otoritas Jasa Keuangan, 2020) hanya sekitar 17 persen dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan. Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan antara ekspektasi publik terhadap praktik keberlanjutan dan implementasi aktual di sektor korporasi (Pramudya & Musyarofah, 2023). Kondisi ini menjadi lebih krusial pada sektor manufaktur yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pencemaran dan emisi, namun masih menunjukkan fokus utama pada pencapaian profitabilitas tanpa mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkan (KLHK, 2020; Nurumina *et al.*, 2022)

Teori stakeholder yang dikembangkan oleh(Freeman *et al.*, 2021) menjadi landasan teoritis utama dalam memahami pentingnya pengungkapan informasi keberlanjutan. Teori ini menekankan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi kepentingan seluruh pemangku kepentingan, tidak terbatas pada pemegang saham. Faktor-faktor internal perusahaan seperti profitabilitas (Desita Putri *et al.*, 2020;Pebriyanti, 2021), struktur utang atau leverage (Damayanti & Hardiningsih, 2021) , tekanan dari investor (Suharyani, 2020), dan kepemilikan manajerial (Widowati & Mutmainah, 2020; Handayani, 2024) dipandang berpotensi memengaruhi kualitas pengungkapan dalam *sustainability report*.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan dalam literatur sebelumnya, di mana sebagian besar studi terdahulu cenderung meneliti variabel-variabel tersebut secara terpisah dan tidak menyentuh aspek kualitas laporan secara menyeluruh berdasarkan standar internasional seperti Global Reporting Initiative (GRI). Selain itu, masih sedikit penelitian yang secara spesifik memfokuskan pada perusahaan sektor manufaktur di Indonesia dengan menggunakan data yang relatif baru pasca pandemi, yakni tahun 2019, 2021 hingga 2023 (Christensen *et al.*, 2021; Meinawati & Wirakusuma, 2023). Kebaruan penelitian ini terletak pada penyertaan variabel leverage dan kepemilikan manajerial sebagai perluasan dari studi sebelumnya (Handayani, 2024), serta pendekatan pengukuran kualitas laporan berbasis indeks multidimensi seperti yang dikembangkan oleh Michelon. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memperkaya kajian mengenai determinan kualitas *sustainability reporting* di Indonesia.

Berdasarkan teori stakeholder, perusahaan memiliki kewajiban untuk menyajikan informasi yang relevan dan transparan kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk melalui pengungkapan dalam *sustainability report*. Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang dianggap berkontribusi positif terhadap kualitas pelaporan keberlanjutan, karena perusahaan yang memperoleh laba tinggi cenderung memiliki sumber daya lebih untuk menyusun laporan yang komprehensif dan berkualitas. Temuan ini didukung oleh berbagai studi sebelumnya, seperti (Meinawati & Wirakusuma, 2023), (Prabaningrum & Pramita, 2020) serta (Dewi & Sujana, 2021), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan cenderung lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai kegiatan sosial hal ini dikarenakan mereka

ingin menunjukan kepada investor dan publik bahwa perusahaan mereka menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien dan lebih baik dibandingkan dengan perusahaan sejenis (Wea, 2020). Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka kualitas *sustainability report* yang dihasilkan juga akan semakin baik. Berikut hipotesis pertama dari penelitian ini:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan dalam sustainability report.

Leverage atau tingkat utang perusahaan juga diprediksi mempengaruhi kualitas pengungkapan. Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham tetapi juga kepada seluruh pihak yang terpengaruh oleh keputusan perusahaan termasuk kreditor, karyawan, pelanggan dan masyarakat. Namun, ketika tingkat *leverage* perusahaan tinggi manajer cenderung fokus pada kepentingan kreditor dan pemegang saham karena mereka memiliki pengaruh besar terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditor. Manajer dari perusahaan yang tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini dikarenakan kegiatan terkait dengan lingkungan merupakan kegiatan yang membutuhkan biaya besar dan kurang memberikan keuntungan langsung bagi perusahaan. Beberapa penelitian seperti (Liana, 2020), (Putri *et al*, 2022), dan (Widyaningsih, 2020) menunjukkan bahwa leverage dapat memiliki pengaruh terhadap kualitas *sustainability report*, meskipun arah pengaruhnya tidak selalu konsisten. Hal ini membuat semakin tinggi *leverage* maka tingkat transparansi laporan keberlanjutan yang dihasilkan perusahaan akan semakin rendah. Berikut hipotesis kedua dari penelitian ini:

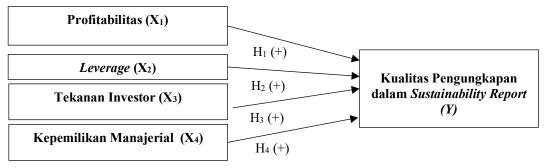
H₂: Leverage berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan dalam sustainability report.

Tekanan investor menjadi variabel lain yang dianggap penting, mengingat semakin meningkatnya tuntutan pemegang saham terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Investor dengan proporsi kepemilikan yang besar memiliki kontrol dan pengaruh signifikan terhadap arah kebijakan perusahaan, termasuk komitmen terhadap praktik keberlanjutan. Dalam banyak kasus, investor institusional mengadopsi prinsip-prinsip investasi berkelanjutan (ESG) yang secara eksplisit mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas pelaporan non-keuangan sebagai bagian dari tata kelola dan mitigasi risiko reputasi di mata publik dan regulator (Kholmi & Susadi, 2021). Oleh karena itu, semakin besar tekanan dari investor dominan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan terdorong untuk memenuhi ekspektasi keberlanjutan tersebut melalui pengungkapan yang berkualitas. Stakeholder theory menjelaskan pemegang saham berperan penting dalam keberlangsungan suatu perusahaan. Pemegang saham khususnya pemegang saham dominan cenderung akan membuat keputusan yang bertujuan memaksimalkan tindakan ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan untuk meningkatkan reputasi perusahaan di pasar (Hamudiana & Achmad, 2021). Investor yang dominan cenderung mendorong perusahaan untuk menyampaikan informasi keberlanjutan secara lebih terbuka guna meningkatkan reputasi dan kepercayaan pasar. Beberapa penelitian seperti (Suharyani, 2020), (Meinawati & Wirakusuma, 2023) serta (Savitri, 2022) mengkonfirmasi bahwa. Berikut hipotesis ketiga dari penelitian ini:

H₃: Tekanan dari investor berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan sustainability report

Kepemilikan manajerial dinilai sebagai faktor yang mendorong sinergi kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham tetapi juga harus memperhatikan kepentingan berbagai pihak yang terdampak oleh keputusan dan operasi perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh manajemen, maka semakin tinggi insentif bagi manajemen untuk menunjukkan kinerja keberlanjutan secara transparan guna meningkatkan reputasi perusahaan. Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh (Kholmi & Susadi, 2021), (Rukmana & Widyawati, 2022) dan (Anisa, 2023), menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*. Berikut hipotesis keempat dari penelitian ini:

H₄: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan dalam *sustainability report*



Sumber: Data Penelitian, 2025

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, tekanan investor, dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas pengungkapan dalam *sustainability report*. Sampel penelitian terdiri dari 130 observasi perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019, 2021–2023, yang dipilih melalui metode purposive sampling.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini antara lain: kualitas pengungkapan sustainability report diukur menggunakan indeks kualitas keseluruhan berdasarkan pendekatan Michelon, profitabilitas diukur dengan Return on Assets (ROA), leverage diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), tekanan investor diukur melalui proporsi saham investor dominan, dan kepemilikan manajerial diukur dari persentase saham yang dimiliki oleh manajemen. Teknik analisis data dilakukan melalui regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik sebagai prasyarat untuk memastikan validitas model. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah aplikasi STATA. Adapun rumus yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengukuran Kualitas Pengungkapan dalam Sustainability Report:

$$Quality_{it} = \frac{1}{4} (RQT_{it} + DEN_{it} + ACC_{it} + MAN_{it}) \dots (1)$$

Keterangan:

 RQT_{it} = Indeks Kuantitas Relatif

 DEN_{it} = Indeks Densitas

ACCit = Indeks Akurasi

MANit = Indeks Orientasi Manajerial

Pengukuran Indeks Kuantitas Relatif

$$RQT_{it} = Disc_{it} - dDisc_{it}.$$
(2)

Keterangan:

 $Disc_{it} =$ jumlah informasi yang diungkapkan oleh perusahaan i pada tahun t.

 $dDisc_{it}$ = jumlah informasi yang diperkirakan berdasarkan model regresi menggunakan ukuran dan industri sebagai variabel independen.

Pengukuran Indeks Indeks Densitas

$$DEN_{it} = \frac{1}{k_{it}} \sum_{j=1}^{k_{it}} CSR_{ijt}$$
 (3)

Keterangan:

 k_{it} = total kalimat dalam laporan untuk perusahaan *i* pada tahun *t*.

 $CSR_{ijt} = 1$ jika kalimat tersebut berisi informasi CSR, atau 0 jika tidak.

Pengukuran Indeks Akurasi

$$ACC_{it} = \frac{1}{n_{it}} \sum_{j=1}^{n_{it}} (\omega \ CSR_{ijt})...$$
(4)

Keterangan:

 n_{it} = jumlah kalimat yang mengandung informasi CSR,

 ω = adalah bobot jenis informasi (1, 2, atau 3). Indeks ini memiliki rentang 1 hingga 3, di mana nilai mendekati 3 berarti informasi yang dilaporkan lebih bersifat kuantitatif atau moneter.

Pengukuran Indeks Orientasi Manajerial

$$MAN_{it} = \frac{1}{n_{it}} \sum_{j=1}^{n_{it}} (OBJ_{ijt} + RES_{ijt})...$$
 (5)

Keterangan:

 $OBJ_{ijt} = 1$ jika kalimat mengandung tujuan CSR, 0 jika tidak,

 $RES_{ijt} = 1$ jika kalimat berisi hasil CSR, 0 jika tidak.

Untuk menghitung Profitabilitas, digunakan rumus sebagai berikut:

Return on Assets =
$$\frac{laba\ bersih}{total\ aset} \times 100\%$$
....(6)

Untuk menghitung Leverage, digunakan rumus sebagai berikut:

Debt To Equity Ratio =
$$\frac{jumlah\ hutang}{jumlah\ modal} \times 100\%$$
....(7)

Untuk menghitung tekanan investor, digunakan rumus sebagai berikut:

$$TPS = \frac{Jumlah \ pemegang \ saham \ mayoritas \ atau \ perusahaan \ induk}{Total \ keseluruhan \ saham}....(8)$$

Untuk menghitung kepemilikan manajerial, digunakan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\Sigma \text{ Kepemilikan Saham oleh Manajemen}}{\Sigma \text{ Seluruh Saham Beredar}}$$
(9)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik data dari masing-masing variabel penelitian. Tabel 1 menjelaskan hasil statistik deskripsi kualitas pengungkapan dalam *sustainability report* memiliki nilai minimum 0,21 dan maksimum 1,74.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Pengamatan	Nilai Rata- Rata	Nilai Standar Deviasi	Nilai Minimal	Nilai Maksimal
SRQI	130	0,65	0,25	0,21	1,74
Profitabilitas	130	0,05	0,09	-0,16	0,67
Leverage	130	0,92	1,24	-1,95	9,85
Tekanan Investor	130	0,53	0,20	0,20	1,00
Kepemilikan Manajerial	130	0,14	0,24	0,00	1,00

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel 1 juga menunjukan dalam konteks pengukuran indeks kualitas sustainability report (SRQI), nilai maksimum yang diperoleh adalah sebesar 1,74, yang dapat dijadikan sebagai benchmarking tertinggi dari kualitas pengungkapan yang diamati selama periode penelitian. Dengan demikian,

klasifikasi kualitatif terhadap kualitas pengungkapan tinggi, sedang, atau rendah didasarkan tidak hanya pada persebaran data secara statistik, tetapi juga pada proporsi terhadap nilai maksimum empiris yang ditemukan. Nilai rata-rata SRQI sebesar 0,65 dan standar deviasi 0,25 mencerminkan bahwa sebagian besar perusahaan berada pada kisaran kualitas sedang karena masih jauh dari benchmarking maksimal yaitu 1,74, dengan rata-rata sebesar 0,65. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa secara umum kualitas pengungkapan berada pada tingkat sedang, sehingga masih terdapat ruang untuk peningkatan transparansi dan akuntabilitas di sektor manufaktur. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar –0,16, maksimum 0,67, dengan rata-rata 0,05 dan standar deviasi 0,09, yang mencerminkan variasi tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. *Leverage* (DER) memiliki nilai minimum -1,95 dan maksimum 9,85 dengan rata-rata 0,92 dan standar deviasi 1,24 menunjukkan adanya ketimpangan tingkat leverage antara perusahaan. Tekanan investor menunjukkan nilai minimum 0,20, maksimum 0,20, rata-rata 0,53, dan standar deviasi 0,20, yang mencerminkan variasi pengaruh investor dominan dalam perusahaan sampel. Kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 1,00, dengan rata-rata 0,14 dan standar deviasi 0,24, menandakan rendahnya keterlibatan manajemen dalam kepemilikan saham.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variable	Pr(skewness)	Pr(kurtosis)	Adj chi2(2)	Prob>chi2
SRQI	0,731	0,364	0,96	0,619
Profitabilitas	0,713	0,364	0,96	0,619
Leverage	0,713	0,364	0,96	0,619
Tekanan Investor	0,793	0,280	1,25	0,534
Kepemilikan Manajerial	0,930	0,074	3,33	0,188

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel 2 menunjukan Hasil uji normalitas menunjukkan semua nilai ρ-value > 0.05 (Lampiran 4), maka tidak terdapat cukup bukti untuk menolak hipotesis nol (H₀) yang menyatakan bahwa data berasal dari distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelima variabel tersebut berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	1/VIF
Profitabilitas	1,17	0,853
Leverage	1,14	0,879
Tekanan Investor	1,13	0,881
Kepemilikan Manajerial	1,06	0,945

Sumber: Data Diolah, 2025

Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel 3 yaitu nilai VIF profitabilitas sebesar 1,17, *leverage* sebesar 1,14, tekanan investor sebesar 1,13, kepemilikan manajerial sebesar 1,06 (Lampiran 5). Seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini. Tabel 4 berikut menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Chi2 (1)	= 0,	10
Prob > chi2	= 0,93	4

Sumber: Data Diolah, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai chi-square (Chi²) sebesar 0.01 dengan nilai probabilitas sebesar 0.934 (Lampiran 6). Karena nilai probabilitas (p-value) lebih besar dari 0.05, maka tidak terdapat cukup bukti untuk menolak hipotesis nol (H₀) yang menyatakan bahwa varians galat bersifat konstan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas dan asumsi klasik mengenai homoskedastisitas telah terpenuhi. Tabel 5 menjelaskan hasil uji autokorelasi.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Wooldridge test for autocorrelation in panel data
H0: no first-order autocorrelation
F(1,19) = 0,342
Prob > F = 0.565

Sumber: Data Diolah, 2025

Hasil uji autokorelasi menggunakan uji Wooldridge menunjukkan nilai F sebesar 0,342 dengan nilai signifikansi (Prob > F) sebesar 0.565 (Lampiran 7). Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi yang digunakan. Tabel 6 menjelaskan hasil pengujian regresi linier berganda.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	P > t
Profitabilitas	0, 277	0,002
Leverage	-0, 047	0,583
Tekanan Investor	-0, 038	0,659
Kepemilikan Manajerial	-0, 112	0,225
Cons	-0,013	
Observation	130	
Prob > F	0,009	
R-squared	0,101	
Adj R-squared	0,073	

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil Uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,009 yaitu lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, profitabilitas, leverage, tekanan investor, kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan secara simultan pada kualitas pengungkapan dalam *sustainabilty report*. Hasil *R-square* (R²) sebesar 0,1017 yang berarti 10,17 persen variasi kualitas pengungkapan dalam *sustainability report* dipengaruhi oleh profitabilitas, *leverage*, tekanan investor, kepemilikan manajerial. Sisanya yaitu sebesar 89,83 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

Hasil análisis regresi linear berganda menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengungkapan dalam *sustainability report*, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi positif dan nilai signifikansi (p-value) di bawah 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan

untuk menyusun laporan keberlanjutan yang informatif, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebaliknya, variabel leverage, tekanan investor, dan kepemilikan manajerial menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, yang berarti ketiganya tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan dalam *sustainability report*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengungkapan dalam *sustainability report*. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hizazi & Setiawan, 2020), (Meinawati & Wirakusuma, 2023), serta (Megananda & Prastiwi, 2022)yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung lebih mampu menyediakan informasi keberlanjutan yang transparan dan berkualitas sebagai bentuk akuntabilitas kepada stakeholder. Leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Hasil ini bertentangan dengan temuan (Chyntia *et al.*, 2023), (Widyaningsih, 2020) dan (Liana, 2020), yang sebelumnya menyatakan bahwa leverage dapat mendorong perusahaan untuk lebih terbuka dalam pengungkapan. Tidak signifikannya pengaruh leverage dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan dari pihak kreditur belum cukup kuat untuk mendorong praktik pelaporan keberlanjutan secara menyeluruh.

Tekanan investor juga tidak berpengaruh berbeda dengan penelitian (Savitri, 2022) dan (Meinawati & Wirakusuma, 2023) yang menyimpulkan bahwa tekanan stakeholder berpengaruh positif. Rendahnya pengaruh tekanan investor dalam konteks ini kemungkinan disebabkan oleh dominasi investor yang belum menekankan isu keberlanjutan dalam pengambilan keputusan mereka. Kepemilikan manajerial juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan, bertentangan dengan temuan (Kholmi & Susadi, 2021) dan (Rukmana & Widyawati, 2022) Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun manajer memiliki saham dalam perusahaan, insentif finansial tersebut belum cukup mendorong peningkatan kualitas pelaporan keberlanjutan.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa profitabilitas merupakan faktor penting yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan dalam *sustainability report*, guna memenuhi tuntutan transparansi dan akuntabilitas dari para pemangku kepentingan. Hasil ini memperkuat penerapan teori stakeholder dalam konteks pelaporan keberlanjutan dan mendorong perusahaan untuk tidak hanya fokus pada kinerja keuangan, tetapi juga pada pengungkapan informasi non-keuangan yang bernilai strategis.

SIMPULAN DAN SARAN

Dilihat dari hasil uji statistik, nilai R-squared (R²) hanya sebesar 0,101 yang berarti bahwa variasi variabel independen dalam model hanya mampu menjelaskan 10,1 persen variasi variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 89,9 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan proksi lain dalam mengukur variabel leverage, seperti *Debt to Asset Ratio* (DAR), guna memperoleh hasil yang lebih signifikan. Selain itu, peneliti juga disarankan untuk menambah jumlah sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memperpanjang periode penelitian agar dapat menangkap kecenderungan yang lebih stabil dan menghasilkan temuan yang lebih kuat secara empiris. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan memasukkan faktor kontrol yang mencerminkan kondisi finansial dan fundamental perusahaan secara lebih menyeluruh, seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan pendapatan, atau likuiditas. Penggunaan variabel kontrol tersebut dapat memperkuat validitas model regresi dan memperjelas pengaruh langsung variabel independen terhadap kualitas pengungkapan. Terutama dalam mengukur tekanan investor, pendekatan yang lebih kompleks seperti skor aktivisme pemegang saham, partisipasi dalam RUPS, atau keterlibatan investor institusional berbasis ESG dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan teruji.

Perusahaan disarankan meningkatkan kualitas pengungkapan *sustainability report* berdasarkan indikator dari Michelon, yaitu kuantitas relatif, densitas, akurasi, dan orientasi manajerial. Keempat aspek ini memberi gambaran menyeluruh terhadap isi laporan, tidak hanya dari jumlah tetapi juga kedalaman dan relevansi informasi. Hal ini penting untuk membangun transparansi, kredibilitas, dan hubungan yang lebih kuat dengan pemangku kepentingan.

REFERENSI

- Adi Natha, I. P., & Dwija Putri, M. A. (2024). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Stakeholder Pressure Pada Kualitas Sustainability Report. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1681. https://doi.org/10.24843/Eeb.2024.V13.I08.P13
- Anisa, A, Abbas, D., & Sarra, H. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Tipe Industri Dan Umur Perusahaan Terhadap Sustainability Reporting. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 1(4), 251–263. https://Doi.Org/10.59841/Excellence.V1i4.597
- Christensen, H. B., Hail, L., & Leuz, C. (2021). Mandatory Csr And Sustainability Reporting: Economic Analysis And Literature Review. *Review Of Accounting Studies*, 26(3), 1176–1248. https://doi.Org/10.1007/S11142-021-09609-5
- Chyntia, H., Putri, M., & Raharja, S. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(1). Http://Ejournal-S1. Undip. Ac. Id/Index. Php/Accounting. https://doi.org/10.24912/jpa.v6i2.29598
- Damayanti, A., & Hardiningsih, P. (2021). Determinan Pengungkapan Laporan Berkelanjutan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 175. <u>Https://Doi.Org/10.29040/Jap.V22i1.2756</u>
- Desita Putri, R., Pratama, F., Muslih, M., & Kunci, K. (2020). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Pengaruh Stakeholder Pressure Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Sustainability Report*. http://dx.doi.org/10.24843/EEB.2022.v11.i04.p05
- Dewi, I. A. P. T., & Sujana, I. K. (2021). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 85. https://Doi.Org/10.24843/Eja.2019.V26.I01.P04
- Freeman, R. E., Dmytriyev, S. D., & Phillips, R. A. (2021). Stakeholder Theory And The Resource-Based View Of The Firm. *Journal Of Management*, 47(7), 1757–1770. <u>Https://Doi.Org/10.1177/0149206321993576</u>
- Hamudiana, A., & Achmad, T. (2021). Pengaruh Tekanan Stakeholder Terhadap Transparansi Laporan Keberlanjutan Perusahaan-Perusahaan Di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6, 1–11. Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting.
- Hizazi, A., & Setiawan. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Bursa Efek Malaysia Periode 2013-2017. https://doi.org/10.22437/jaku.v4i2.7794
- Kholmi, M., & Nizzam, M. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 129–138. <u>Https://Doi.Org/10.37859/Jae.V11i1.2515</u>
- Klhk. (2020). *Laporan Kinerja Klhk Tahun 2020*. https://pusluh.bp2sdm.menlhk.go.id/detail-publikasi/laporan-kinerja-tahun-2020
- Liana, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage , Ukuran Perusahaan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 199–208. <u>Https://Doi.Org/10.36778/Jesya.V2i2.69</u>
- Megananda, G. S., & Prastiwi, A. (2022). The Role Of Profitability In The Relationship Between Environmental Disclosure And Firm Value. *Akumulasi: Indonesian Journal Of Applied Accounting And Finance*, 1(1), 63–74. https://Doi.Org/10.20961/Akumulasi.V1i1.316
- Meinawati, K., & Wirakusuma, M. G. (2023). Profitabilitas, Tekanan Stakeholder, Komite Audit, Dan Kualitas Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, *33*(8). <u>Https://Doi.Org/10.24843/Eja.2023.V33.I08.P19</u>
- Asrani, N.H & Handayani, N (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Keputusan Investasi, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jira* . <u>Https://Doi.Org/10.37859/Jae.V11i1.2515</u>
- Nurumina, A., Setiawa, R., Ramadhaniar, M., Hazazi, A., & Sherlita, E. (2022). The Influence Of Stakeholder Pressure And Corporate Governance On Sustainability Report Qualitypjaee, 17 (4) (2020) The Influence Of Stakeholder Pressure And Corporate Governance On Sustainability Report Quality. https://doi.org/10.30656/jak.v12i1.9053
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Laporan Tahunan Otoritas Jasa Keuangan . *Ojk. https://ojk.go.id/id/data-dan-statistik/laporan-tahunan/Pages/Laporan-Tahunan-OJK-2020.aspx*

Papoutsi, A., & Sodhi, M. S. (2020). Does Disclosure In Sustainability Reports Indicate Actual Sustainability Performance? *Journal Of Cleaner Production*, 260, 121049. https://doi.Org/10.1016/J.Jclepro.2020.121049

- Pebriyanti, L. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Emiten Di Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) (Studi Kasus Pada Pt. Kimia Farma Tbk Tahun 2010-2019). Business Management And Entrepreneurship Journal. http://dx.doi.org/10.38204/atrabis.v7i2.1097
- Prabaningrum, S., & Pramita, Y. D. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). https://Doi.Org/10.29040/Jap.V22i1.2756
- Pramudya, A. S., & Musyarofah, S. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Foreign Ownership Pada Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Csr Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2073. https://Doi.Org/10.24843/Eeb.2023.V12.I10.P18
- Rukmana, D., & Widyawati, W. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Populis: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 32–47. https://Doi.Org/10.47313/Pjsh.V7i1.1469
- Savitri, E., & Andayani, F. (2022). Tekanan Investor Dan Pengaruhnya Terhadap Praktik Pengungkapan Keberlanjutan Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 23(2), 150–165. http://dx.doi.org/10.31629/jiafi.v5i2.4202.
- Suharyani. (2020). *Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report*. http://dx.doi.org/10.22219/jaa.v2i1.8356.
- Wea. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report. https://doi.org/10.59890/ijefbs.v1i2.1134
- Widowati, & Mutmainah. (2020). 37821-85805-1-Sm. Analisis Penerapan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan. Akuntansi 45, 4(1), 65–72. https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i1.724
- Widyaningsih. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. Equilibrium-Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 1, 14 https://doi.org/10.61179/ejba.v14i1.170